

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi niat karyawan PT Perkebunan Tambi dalam mengadopsi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai langkah awal menuju implementasi teknologi Artificial Intelligence (AI). Berdasarkan hasil analisis, beberapa poin penting dapat disimpulkan:

##### 1. Pengaruh *Relative Advantage* dan *Compatibility*

*Relative Advantage* dan *Compatibility* terbukti memiliki pengaruh positif terhadap *Perceived Usefulness* (PU) dan *Perceived Ease of Use* (PEOU). Hal ini menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan dari teknologi dan kesesuaian dengan kebutuhan kerja karyawan menjadi faktor penting dalam mendorong adopsi TIK.

##### 2. Pengaruh *Social Influence*

*Social Influence* berperan secara langsung maupun tidak langsung dalam membentuk niat penggunaan TIK, dengan variabel mediasi seperti *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use*. Dukungan dari rekan kerja dan atasan memperkuat kepercayaan karyawan untuk mengadopsi teknologi.

### 3. Peran Persepsi Kegunaan dan Kemudahan Penggunaan

*Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* merupakan variabel utama yang memediasi hubungan antara faktor eksternal dengan *Intention to Use*. Teknologi yang dianggap bermanfaat dan mudah digunakan lebih cenderung diterima oleh karyawan.

### 4. Moderasi oleh Generasi

Generasi karyawan (Boomers, Gen X, Milenial, Gen Z) memoderasi hubungan antara *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, dan *Intention to Use*. Generasi muda lebih responsif terhadap manfaat teknologi, sementara generasi yang lebih tua lebih menghargai kemudahan penggunaan.

### 5. Kesiapan Menuju AI

Strategi adopsi AI di PT Perkebunan Tambi mencakup lima langkah utama. Pertama, menonjolkan keunggulan relatif dengan mendemonstrasikan manfaat konkret AI untuk meningkatkan efisiensi dan pengambilan keputusan. Kedua, memastikan kemudahan penggunaan melalui desain sistem yang intuitif dan pelatihan teknis. Ketiga, mengoptimalkan dukungan sosial dengan menunjuk mentor dari karyawan berpengalaman dan membangun budaya positif. Keempat, memastikan kompatibilitas teknologi dengan sistem administrasi yang ada untuk mempermudah transisi. Terakhir, merancang kampanye inovasi yang inklusif bagi semua generasi karyawan.

## B. Implikasi

### 1. Implikasi Teoritis

#### a. Kontribusi pada Pengembangan Literatur

Penelitian ini memperkaya literatur terkait adopsi teknologi dalam sektor agroindustri dengan mengintegrasikan kerangka TOE, TAM, dan UTAUT. Temuan mengenai peran *Social Influence*, *Perceived Usefulness* (PU), dan *Perceived Ease of Use* (PEOU) dalam membentuk *Intention to Use* memberikan wawasan baru tentang bagaimana variabel-variabel ini berinteraksi di lingkungan kerja.

#### b. Model Pengukuran yang Komprehensif

Penggunaan variabel moderasi generasi memperluas pemahaman tentang faktor-faktor demografis yang memengaruhi penerimaan teknologi. Hal ini dapat menjadi acuan untuk penelitian serupa di sektor lain yang memanfaatkan kerangka integrasi TOE-TAM-UTAUT.

#### c. Relevansi dengan Transformasi Digital

Penelitian ini menegaskan pentingnya kesesuaian teknologi dengan kebutuhan organisasi (*Compatibility*) dan manfaat yang dirasakan (*Relative Advantage*) sebagai determinan utama niat adopsi teknologi. Temuan ini relevan dalam mendukung transformasi digital di berbagai sektor industri.

## 2. Implikasi Praktis

### a. Implikasi Praktis untuk PT Perkebunan Tambi

Hasil penelitian ini memberikan panduan bagi PT Perkebunan Tambi untuk meningkatkan kesiapan teknologi melalui strategi adopsi TIK yang efektif. Langkah ini dapat diwujudkan dengan menyediakan pelatihan yang bertujuan meningkatkan kemampuan karyawan dalam menggunakan teknologi, serta meningkatkan infrastruktur teknologi melalui pembaruan perangkat lunak dan pengembangan antarmuka pengguna yang lebih intuitif. Selain itu, PT Perkebunan Tambi dapat memperkuat budaya teknologi di lingkungan kerja dengan menginisiasi program mentorship yang mendorong karyawan berbagi pengalaman dalam memanfaatkan TIK, sekaligus memberikan penghargaan atau insentif kepada karyawan yang berhasil menggunakan teknologi secara produktif. Sebagai langkah awal menuju penerapan Artificial Intelligence (AI), perusahaan juga dapat membekali karyawan dengan pemahaman dasar tentang AI melalui pelatihan khusus dan mengembangkan roadmap implementasi AI yang berfokus pada efisiensi administrasi dan pengelolaan data, sehingga dapat mendukung daya saing dan keberlanjutan perusahaan.

### b. Implikasi Praktis Akademisi

Temuan ini juga berpotensi memperkaya bahan ajar di bidang manajemen teknologi dan inovasi, serta dapat digunakan sebagai studi

kasus dalam program pendidikan tinggi. Dengan demikian, hasil penelitian ini membuka peluang kolaborasi akademik yang lebih luas dan memberikan dasar bagi pengembangan kurikulum yang relevan dengan perkembangan teknologi dan dinamika industri.

### C. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk evaluasi hasil serta pengembangan penelitian di masa depan. Pertama, jumlah responden dalam penelitian ini masih relatif kecil dan hanya difokuskan pada karyawan yang bekerja di bidang administrasi di PT Perkebunan Tambi. Hal ini dapat membatasi generalisasi temuan terhadap seluruh karyawan PT Perkebunan Tambi, terutama mereka yang bekerja di lini produksi atau bidang lain.

Kedua, jika merujuk pada model *Technology Acceptance Model* (TAM), terdapat komponen *Attitude Toward Use* (ATU) yang biasanya muncul sebelum variabel *Perceived Usefulness* (PU) dan *Perceived Ease of Use* (PEOU). Namun, penelitian ini tidak menyertakan variabel ATU, sehingga analisis hubungan antara persepsi dan niat adopsi teknologi tidak sepenuhnya mencerminkan kerangka asli TAM.

Ketiga, distribusi demografi responden dalam penelitian ini cenderung tidak seimbang. Responden dari generasi milenial mendominasi, sementara proporsi dari generasi lainnya, seperti Baby Boomers, Generasi X, dan Gen Z, relatif lebih kecil. Ketidakseimbangan ini dapat memengaruhi

validitas temuan terkait moderasi generasi dalam penerimaan teknologi, karena persepsi dan sikap terhadap teknologi cenderung berbeda antar generasi.

Keterbatasan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian lanjutan untuk memperbaiki desain studi, meningkatkan jumlah dan variasi responden, serta memasukkan variabel tambahan yang relevan guna memberikan hasil yang lebih komprehensif dan representatif.

